

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, AKTIVITAS
DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
(Studi Kasus Pada Perusahaan *Real Estate* Dan *Property* Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020)**

SKRIPSI

Oleh :

ANGGA ANGGRIAWAN

20180100091

JURUSAN AKUNTANSI

KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2022**

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, AKTIVITAS
DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS***
**(Studi Kasus Pada Perusahaan *Real Estate* Dan *Property* Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh :
ANGGA ANGGRIAWAN
20180100091**



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2022

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Angga Anggriawan
NIM : 20180100091
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan Komite Audit Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 10 September 2021

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Jurusan,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan Komite Audit Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Angga Anggriawan

NIM : 20180100091

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 22 Desember 2021

Menyetujui,

Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Peng Wi, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Angga Anggriawan

NIM : 20180100091

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan Komite Audit Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

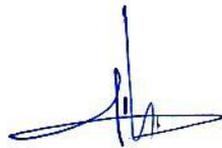
Tangerang, 22 Desember 2021

Menyetujui,

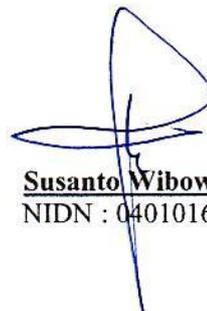
Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Jurusan,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PENGESAHAN

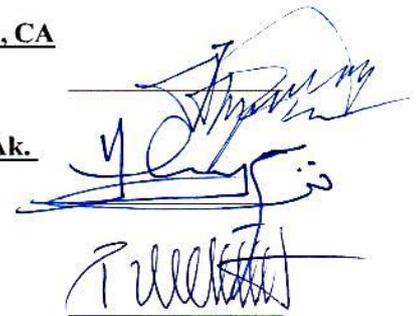
Nama Mahasiswa : Angga Anggriawan
NIM : 20180100091
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan Komite Audit Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 8 Februari 2022.

Nama Penguji

Tanda Tangan

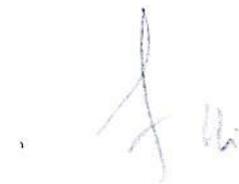
Ketua Penguji : **Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., Ak., CA**
NIDN: 0311046501
Penguji I : **Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.**
NIDN: 0421046601
Penguji II : **Pujiarti, S.E., M.M.**
NIDN: 0419096601



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN: 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan ke dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalusan, seperti buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalusan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 22 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



Angga Anggriawan

NIM: 20180100091

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20180100091
Nama : Angga Anggriawan
Jenjang studi : S-1
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan Komite Audit Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020).”

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola didalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta didalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 9 Februari 2022

Penulis,



Angga Anggriawan

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, AKTIVITAS
DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
(Studi Kasus Pada Perusahaan *Real Estate* Dan *Property* Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020)**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, aktivitas dan komite audit terhadap *financial distress* pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah untuk semua perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2017-2020. Berdasarkan kriteria tertentu, terdapat 28 dari 62 perusahaan *real estate* dan *property* yang cocok dengan sampel. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji statistik dan uji hipotesis dengan bantuan *software* SPSS versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas, *leverage* dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dan secara simultan likuiditas, *leverage*, aktivitas dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

Kata kunci : Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Komite Audit, *Financial Distress*

***THE EFFECT LIQUIDITY, LEVERAGE, ACTIVITY
AND AUDIT COMMITTEE
ON FINANCIAL DISTRESS***

***(Case Study On Real Estate And Property Companies Listed On The Indonesia
Stock Exchange (BEI) For The Period 2017-2020)***

ABSTRACT

This study aims to examine the influence liquidity, leverage, activity and audit committee on financial distress of real estate and property companies listed on Indonesia Stock Exchange in the periode 2017-2020.

The type of research used is quantitative research. The sample use purposive sampling method. The population in this study is for all real estate and property companies listed on Indonesia Stock Exchange in the periode 2017-2020. Based on certain criteria, there are 28 out of 62 real estate and property companies that match the sample. Analysis techniques consist of descriptive statistics, classic assumption test, statictic test and hypothesis test, with the help of SPSS version 25.

The result showed that liquidity, leverage and activity have significant effect on financial distress. While audit committee has no effect on financial distress and simultaneously the liquidity, leverage, activity and audit committee have significant effect on financial distress of real estate and property companies listed on Indonesia Stock Exchange in the periode 2017-2020.

Key words : Likquidity, Leverage, Activity, Audit Committee, Financial Distress

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Sang Triratna atas semua berkat, rahmat dan karunia-Nya dan kedua orang tua yang selalu memberikan semangat dan doa kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya, yang merupakan sebagian syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Universitas Buddhi Dharma – Tangerang.

Atas seluruh bantuan dan bimbingan yang peneliti terima dalam melakukan penyusunan tugas akhir ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., Ak., CA., selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Bapak Peng Wi, S.E., M.Akt., selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar, bijaksana, serta sistematis membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk waktu, pikiran, bimbingan dan motivasi yang telah Bapak berikan untuk peneliti.
5. Segenap Dosen dan Staff pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah membimbing dan mendidik peneliti selama masa perkuliahan.

6. Kakakku Sella Anggriani yang telah memberikan dukungan dan doanya kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
7. Sahabat-sahabat peneliti Gerup Mantap Mantap yaitu Arjun Lay Hendrawan, Kevin, Yunie Kartika, Frisca Eudia, Leony Yuniarty, Dhea Amellia yang selalu mengingatkan dan selalu memberikan semangat kepada peneliti.
8. Keluarga besar Thea Theo Stationary yang telah mendoakan dan memberikan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
9. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat disebutkan satu persatu tetapi mempunyai jasa yang tak ternilai dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan segenap kerendahan hati, peneliti berharap semoga segala kekurangan yang ada pada skripsi ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk penelitian yang lebih baik dimasa yang akan datang dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca umumnya.

Tangerang, 10 September 2021



Peneliti

Angga Anggriawan

NIM: 20180100091

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR	HALAMAN
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Gambaran Umum Teori	11

1. <i>Auditing</i>	11
a) Pengertian Audit.....	11
b) Tujuan Auditing	12
2. <i>Financial Distress</i>	14
a) Pengertian <i>Financial Distress</i>	14
b) Jenis-Jenis <i>Financial Distress</i>	15
c) Penyebab <i>Financial Distress</i>	16
d) Manfaat Prediksi <i>Financial Distress</i>	17
e) Informasi Prediksi <i>Financial Distress</i>	18
f) Pengukuran <i>Financial Distress</i>	20
3. Likuiditas.....	25
a) Pengertian Likuiditas.....	25
b) Jenis-Jenis Rasio Likuiditas	27
4. <i>Leverage</i>	28
a) Pengertian <i>Leverage</i>	28
b) Jenis-Jenis Rasio <i>Leverage</i>	31
5. Aktivitas	33
a) Pengertian Aktivitas	33
b) Jenis-Jenis Rasio Aktivitas.....	36
6. Komite Audit.....	39
B. Hasil Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Pemikiran	50
D. Hipotesa Penelitian.....	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	54
B. Objek Penelitian	54
C. Jenis dan Sumber Data	55
D. Populasi dan Sampel Penelitian	55
1. Populasi	55
2. Sampel	56
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian	58
1. Variabel Dependen	58
2. Variabel Independen	60
G. Teknik Analisis Data	64
1. Uji Statistik Deskriptif	64
2. Uji Asumsi Klasik	65
a) Uji Normalitas	65
b) Uji Multikolinearitas	66
c) Uji Heteroskedastisitas	66
d) Uji Autokorelasi	67
3. Uji Statistik	68
a) Uji Koefisien Determinasi R^2	68
b) Analisis Regresi Linear Berganda	69
4. Uji Hipotesis	70

a) Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t).....	70
b) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	72
1. Likuiditas.....	72
2. <i>Leverage</i>	76
3. Aktivitas	78
4. Komite Audit.....	82
5. <i>Financial Distress</i>	83
B. Analisis Hasil Penelitian	87
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	87
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	91
a) Hasil Uji Normalitas.....	91
b) Hasil Uji Multikolonieritas.....	93
c) Hasil Uji Heteroskedastisitas	94
d) Hasil Uji Autokorelasi.....	95
3. Hasil Uji Statistik	97
a) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	97
b) Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	97
4. Hasil Uji Hipotesis	100
a) Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Hipotesis t)	100
b) Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Hipotesis F) ..	100
C. Pembahasan Hasil Penelitian	104

1. Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Financial Distress</i>	104
2. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	105
3. Pengaruh Aktivitas terhadap <i>Financial Distress</i>	105
4. Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Financial Distress</i> ...	106
5. Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas dan Komite Audit terhadap <i>Financial Distress</i>	107

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	108
B. Implikasi	109
C. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET PENELITIAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Hasil Penelitian Terdahulu	40
Tabel III.1 Prosedur Pemilihan Sampel	56
Tabel III.2 Daftar Perusahaan Sampel	57
Tabel III.3 Operasional Variabel.....	63
Tabel IV.1 Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i>	72
Tabel IV.2 Hasil Perhitungan <i>Debt to Assets Ratio</i>	76
Tabel IV.3 Hasil Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i>	78
Tabel IV.4 Hasil Perhitungan Komite Audit.....	82
Tabel IV.5 Hasil Perhitungan <i>Financial Distress</i>	83
Tabel IV.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif	88
Tabel IV.7 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov Smirnov</i>	91
Tabel IV.8 Hasil Uji Multikolonieritas	93
Tabel IV.9 Hasil Uji Autokorelasi	96
Tabel IV.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	97
Tabel IV.11 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	98
Tabel IV.12 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	101

Tabel IV.13 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) 103

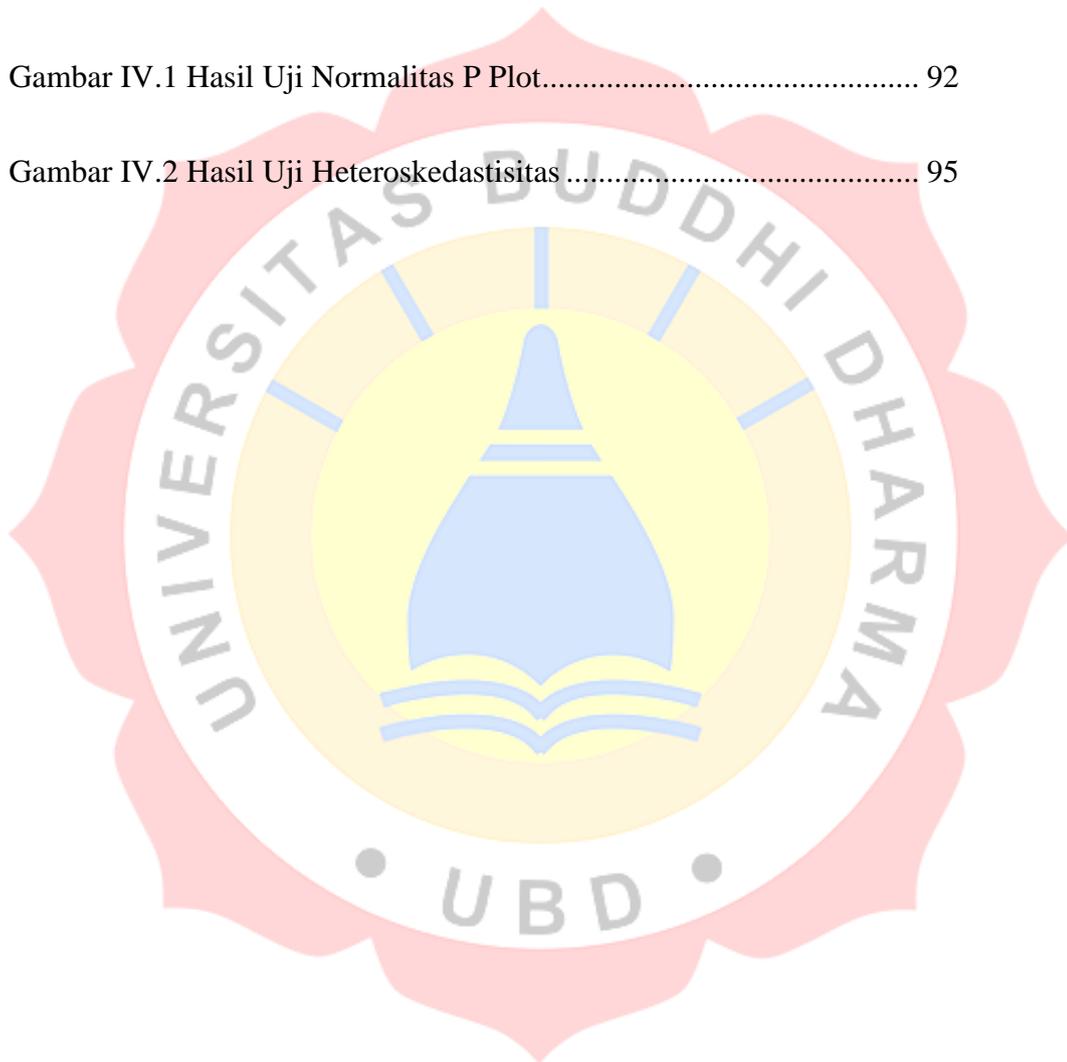
DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Laba (Rugi) 5 Emiten Properti 2

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran 50

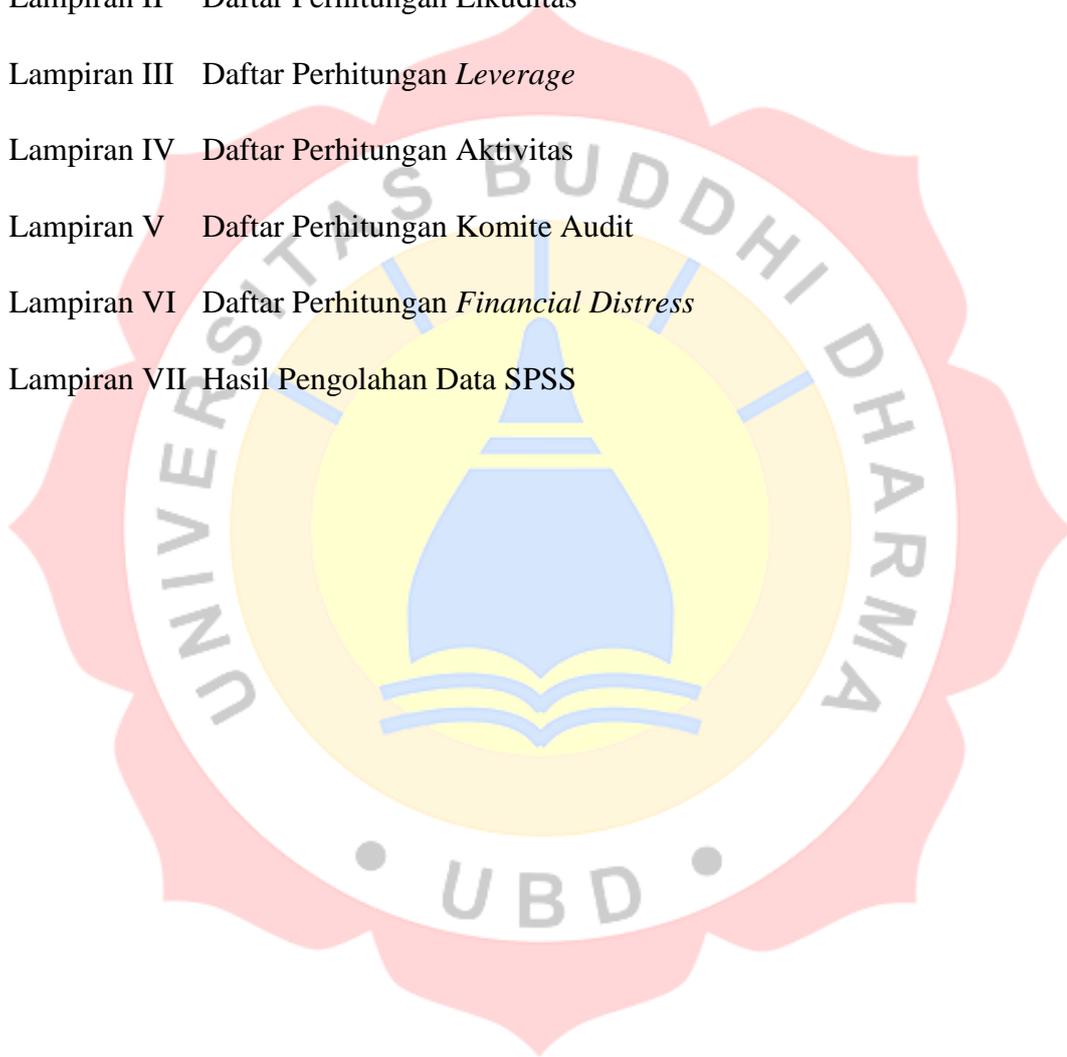
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas P Plot 92

Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas 95



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Daftar Sampel Perusahaan
- Lampiran II Daftar Perhitungan Likuiditas
- Lampiran III Daftar Perhitungan *Leverage*
- Lampiran IV Daftar Perhitungan Aktivitas
- Lampiran V Daftar Perhitungan Komite Audit
- Lampiran VI Daftar Perhitungan *Financial Distress*
- Lampiran VII Hasil Pengolahan Data SPSS





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya dunia usaha dari tahun ke tahun. Perkembangan ini menciptakan persaingan antara perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Perusahaan adalah suatu badan usaha yang tujuan utamanya mencari keuntungan dan memberikan keuntungan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan Undang Undang No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan pasal 1 huruf b, menjelaskan bahwa perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang tetap dan terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan dan/atau laba. Perusahaan-perusahaan ini diharapkan mampu bersaing di bidangnya masing-masing untuk menjamin kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang.

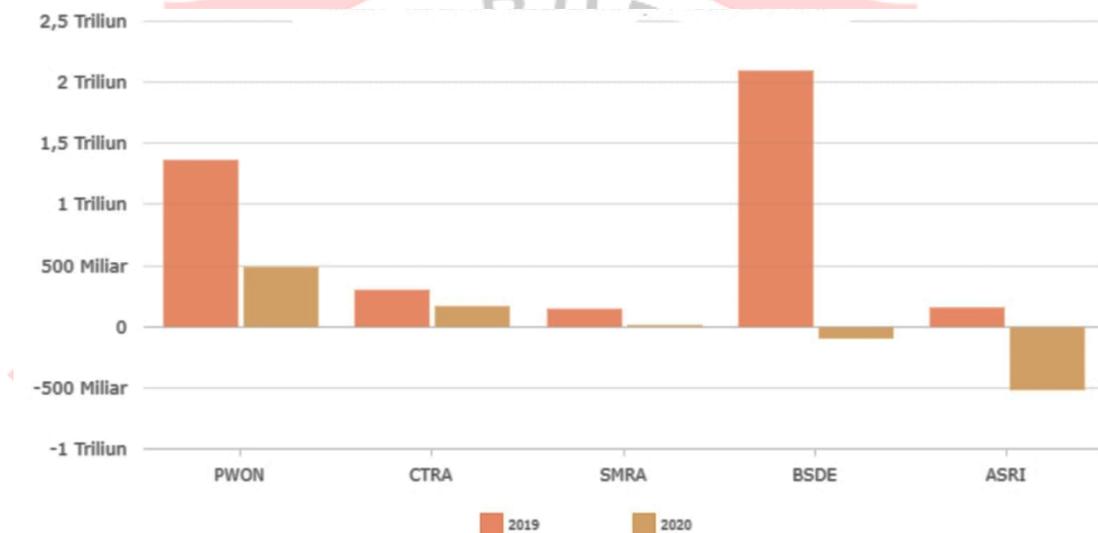
Pandemi Covid-19 adalah fenomena yang menjadi sorotan saat ini. Hal ini berdampak negatif terhadap perekonomian Indonesia, khususnya perusahaan *real estate* dan *property*. Akibat pandemi Covid-19, PT. Hanson International Tbk, sebuah perusahaan *real estate* dan *property* telah dinyatakan pailit pada 12 Agustus 2020. Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) atas perusahaan milik Benny Tjokrosaputro ini diajukan oleh Lanny Nofianti. Selain itu, Direktur Hanson Adnan Tabrani menyatakan program pengembangan properti Grup Hanson akan terus berlanjut, meski perusahaan sudah dinyatakan

pailit “Pekerjaan membangun rumah terus dilanjutkan hingga serah terima dan pencatatan penjualan”. (<https://www.katadata.co.id.>, 2020)

Pandemi Covid-19 juga menimpa penjualan yang seret kepada perusahaan-perusahaan raksasa seperti Bumi Serpong Damai (BSD), Alam Sutera Realty, Summarecon Agung hingga Ciputra Development.

Gambar I.1

Laba (Rugi) 5 Emiten Properti (Semester I 2019 & 2020)



Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), PT.

Berdasarkan data yang ada pada gambar I.1 menjelaskan bahwa penjualan Bumi Serpong Damai (BSD) pada semester I menurun 35% tahun ke tahun, dari Rp. 3,6 triliun menjadi Rp. 2,34 triliun. BSD rugi Rp. 89,3 miliar karena di saat yang sama beban meningkat dan sumber pendapatan lainnya menurun. Dan perusahaan Alam Sutera Realty merugi Rp. 512,5 miliar. Sedangkan penjualan Ciputra Development dan Summarecon Agung masing-masing menurun 10% dan 18%. Alhasil labanya jatuh, Ciputra Development -42,8% yoy dan Summarecon Agung -93% yoy.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *financial distress* yaitu rasio keuangan yang bisa dilihat pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Hal ini dapat dikatakan bahwa rasio keuangan dapat digunakan dalam memprediksi apakah sebuah perusahaan sedang mengalami *financial distress*. Menurut hasil penelitian Atika *et al* (2020) likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Likuiditas diukur dengan *Current Ratio*. Likuiditas berguna untuk membandingkan antara aset lancar dengan kewajiban lancar, meningkatnya nilai likuiditas menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya, sehingga dapat mencegah perusahaan mengalami kondisi *financial distress* dan sebaliknya. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Amanda & Tasman (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress*, karena tidak terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada likuiditas perusahaan yang mengalami *financial distress* dengan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

Selain likuiditas, *leverage* juga dapat digunakan untuk mengukur *financial distress*. *Leverage* mengukur seberapa besar perusahaan didanai oleh utang. Menurut hasil penelitian Septiani & Dana (2019) *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Rasio ini diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Semakin tinggi nilai utang perusahaan terhadap aset yang dimilikinya, kemungkinan perusahaan akan semakin kecil mengalami *financial distress*. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Masitoh & Setiadi (2017).

Selain likuiditas dan *leverage*, aktivitas juga merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur *financial distress*. Dalam penelitian ini aktivitas menggunakan pengukuran *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* adalah perbandingan antara total penjualan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut hasil penelitian Kartika & Hasanudin (2019) aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Berarti semakin tinggi nilai aktivitas perusahaan, kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan semakin kecil. Sebaliknya, semakin rendah nilai aktivitas, maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2019) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan.

Dalam penelitian Helena & Saifi (2018) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*. Artinya, semakin besar nilai Komite Audit, maka semakin kecil perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Atika *et al* (2020) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress* yang berarti sebesar apa pun jumlah komite audit dalam perusahaan tidak mempengaruhi *financial distress*.

Dalam penelitian Setyowati & Sari (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Artinya, pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi berarti perusahaan lebih kecil kemungkinannya mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

Sebaliknya, semakin rendah pertumbuhan penjualan, semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amanda & Tasman (2019) yang menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Dari hasil penelitian Kartika & Hasanudin (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Bahwa semakin meningkatnya nilai profitabilitas dalam suatu perusahaan, maka perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin besar, sehingga semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Hal ini disebabkan laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk menutupi berbagai biaya dan kewajiban yang dibebankan pada perusahaan, sehingga perusahaan dapat terhindar dari risiko *default*. Sebaliknya, semakin rendah nilai profitabilitas perusahaan, maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba akan semakin kecil, sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin besar karena laba yang dihasilkannya belum tentu dapat menutupi berbagai biaya dan kewajiban yang dibebankan kepada perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dapat terancam oleh adanya risiko *default*.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, penelitian ini berfokus pada permasalahan mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, aktivitas dan komite audit terhadap *financial distress* studi kasus pada perusahaan *real estate* dan *property* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis mengidentifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Akibat pandemi Covid-19 salah satu perusahaan properti mengalami pailit.
2. Perusahaan *real estate* dan *property* mengalami penurunan penjualan sampai merugi akibat pandemi Covid-19.
3. Adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian tentang likuiditas, *leverage*, aktivitas dan Komite Audit terhadap *financial distress*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka dengan ini rumusan masalah dalam penelitian yang penulis ambil adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI tahun 2017-2020?
2. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI tahun 2017-2020?
3. Apakah aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI tahun 2017-2020?

4. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI tahun 2017-2020?
5. Apakah likuiditas, *leverage*, aktivitas dan komite audit bersama-sama secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI tahun 2017-2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada. Berikut adalah tujuan dalam penelitian yang penulis ambil sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI tahun 2017-2020
2. Untuk membuktikan apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI tahun 2017-2020
3. Untuk membuktikan apakah aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI tahun 2017-2020
4. Untuk membuktikan apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI tahun 2017-2020
5. Untuk membuktikan apakah likuiditas, *leverage*, aktivitas dan komite audit bersama-sama secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

financial distress pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI tahun 2017-2020

E. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat dari hasil penelitian ini yang diharapkan sebagai berikut:

a. Bagi Akademis:

1. Dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca maupun peneliti secara pribadi mengenai pengaruh dari likuiditas, *leverage*, aktivitas dan komite audit terhadap *financial distress* yang terdapat di perusahaan *real estate* dan *property* yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan berdasarkan penelitian yang sudah ada maupun yang akan dilakukan dan bisa menjadi sumber referensi bagi penelitian sejenis.

b. Bagi Praktisi:

1. Bagi perusahaan *real estate* dan *property* bisa menjadikan sebagai bahan perbandingan atau pertimbangan dalam mengambil tindakan dan keputusan untuk mencegah kebangkrutan dan perbaikan demi kemajuan perusahaan.

2. Dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi untuk membantu investor. Investor bisa membuat pertimbangan mengenai keputusan investasinya jika perusahaan berada pada kondisi *financial distress*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan tentang latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika yang merupakan uraian singkat mengenai bab dalam penelitian ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang menguraikan tentang landasan teori terkait dengan topik penelitian serta dilanjutkan dengan melakukan penelitian terdahulu, membuat kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang menguraikan tentang definisi variable operasional, populasi, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber dana, serta metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai analisis dan pembahasan penelitian yang menjelaskan tentang deskripsi hasil penelitian, hasil analisis penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan dari hasil pengujian tersebut.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penutup dari kesimpulan yang diperoleh atas pembahasan studi penelitian yang dilakukan oleh penulis dan saran-saran pada uraian sebelumnya didalam keseluruhan analisis.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Auditing

a) Pengertian Audit

Pengertian Audit menurut (Hayes & Wallage, 2017, p. 10) audit ialah sebagai berikut:

“An audit is a systematic process of objectively obtaining and evaluating evidence regarding assertions about economic actions and events to ascertain the degree of correspondence between these assertions and established criteria and communicating the result to interested users.”

Ini berarti bahwa audit adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti aserasi tentang peristiwa dan aktivitas ekonomi secara objektif untuk memastikan tingkat relevansi antara asersi ini dan standar yang ditetapkan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak terkait.

Menurut (Agoes, 2017, p. 4) mendefinisikan audit adalah:

“Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara teliti dan terstruktur, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang sudah disusun oleh manajemen, dengan catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, yang bertujuan untuk memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Sedangkan Menurut (Bastian, 2014, p. 4) mendefinisikan Audit adalah sebagai berikut:

“Salah satu proses sistematis secara objektif penyediaan dan evaluasi bukti-bukti yang berkenaan dengan aserasi tentang kegiatan dan kejadian ekonomi guna memastikan derajat atau tingkat hubungan antara aserasi tersebut dengan kriteria yang ada serta mengkomunikasikan hasil yang diperoleh tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *auditing* adalah suatu proses yang membandingkan keadaan sebenarnya (kondisi) dengan kondisi yang seharusnya melalui proses yang sistematis dengan memeriksa beberapa aktivitas tertentu untuk menentukan tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan, kemudian memberikan hasil tersebut kepada pihak yang berkepentingan.

b) Tujuan Auditing

Perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dengan pemegang saham sebagai pemilik terutama memerlukan audit laporan keuangan. Secara umum, pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan, rapat pemegang saham merupakan pertanggungjawaban kepada pengurus perusahaan dalam bentuk laporan keuangan.

Ada beberapa hal mengapa diperlukan Audit menurut Agoes (2017, p. 13) dalam bukunya tentang Auditing yang berjudul Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik, yaitu :

Laporan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajemen harus diaudit oleh KAP yang merupakan pihak ketiga yang independen, dengan alasan sebagai berikut :

- Jika tidak diaudit, ada kemungkinan bahwa laporan keuangan tersebut dapat mengandung kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja. Akibatnya pihak-pihak yang berkepentingan kurang percaya terhadap kewajaran laporan keuangan yang belum diaudit.
- Jika laporan keuangan telah diaudit dan mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) yang berasal dari KAP, ini berarti pengguna laporan keuangan bebas dari salah saji yang material dalam laporan keuangannya dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (SAK/ETAP/IFRS).
- Sejak tahun 2001 perusahaan dengan total asset Rp25 milyar ke atas atau lebih wajib memasukkan *audited financial statements* nya ke Departemen Perdagangan dan Perindustrian.
- Perusahaan yang sudah *go public* wajib memasukkan *audited financial statements* nya ke Bapepam-LK dalam waktu 90 hari setelah akhir tahun buku.
- SPT yang didukung oleh *audited financial statements* lebih dipercaya oleh pihak pajak dibandingkan yang didukung dengan laporan keuangan yang belum di audit.

Menurut (IAI, 2011) tujuan pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk:

“Untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia”.

2. *Financial Distress*

a) *Pengertian Financial Distress*

Setiap perusahaan bisa mengalami kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress* sebelum terjadinya kebangkrutan. *Financial distress* merupakan kondisi krisis ekonomi dimana perusahaan mengalami kerugian dalam beberapa tahun terakhir karena dinilai perusahaan tidak dapat membayar kewajiban pada saat jatuh tempo.

Menurut (Yustika *et al*, 2015, p. 4) mengatakan bahwa *financial distress* adalah :

“Kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* memiliki hubungan yang erat dengan kebangkrutan pada suatu perusahaan, karena *financial distress* adalah tahap dimana kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan.”

Menurut (Murni, 2018, p. 75) mendefinisikan *financial distress* adalah:

“*Financial distress* adalah suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis.”

Sedangkan menurut (Shilpa & Amulya, 2017, p. 47) mendefinisikan *financial distress* adalah :

“*Financial distress* adalah ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya saat ini.”

Berdasarkan uraian-uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa *financial distress* adalah suatu kondisi perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan yang menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar kembali utang-utangnya pada saat jatuh tempo sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi.

b) Jenis-Jenis *Financial Distress*

Menurut Gamayuni (2011) dalam Hantono (2019) terdapat 5 (lima) jenis kesulitan keuangan antara lain :

- 1) *Economic Failure* merupakan pendapatan perusahaan tidak dapat menutup biaya total, termasuk biaya modal. Usaha yang mengalami *economic failure* bisa meneruskan operasinya sepanjang kreditor berkeinginan untuk tetap menyediakan tambahan modal dan pemilik dapat menerima tingkat pengembalian (*return*) di bawah tingkat bunga pasar.
- 2) *Business Failure* merupakan usaha yang menghentikan operasinya dengan akibat kerugian bagi kreditor. Dengan demikian, suatu usaha biasanya dapat diklasifikasikan sebagai

gagal meskipun tidak melalui kebangkrutan secara normal. Selain itu, suatu usaha dapat menghentikan/menutup usahanya tetapi tidak akan dianggap sebagai gagal.

- 3) *Technical Insolvency*. Jika suatu perusahaan gagal memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo, itu dapat dinilai bangkrut. *Technical insolvency* ini dapat menunjukkan kekurangan likuiditas sementara, dalam hal ini pada suatu waktu perusahaan dapat mengumpulkan dana untuk memenuhi kewajibannya untuk tetap bertahan hidup. Di sisi lain, apabila *technical insolvency* ini merupakan tanda awal dari *economic failure*, maka hal ini merupakan tanda kearah bencana keuangan (*financial disaster*).
- 4) *Insolvency in Bankruptcy* merupakan nilai buku dari total kewajiban melebihi nilai pasar dari aset perusahaan.
- 5) *Legal Bankruptcy* merupakan kebangkrutan yang digunakan untuk setiap perusahaan yang gagal. Sebuah perusahaan tidak dapat dikatakan bangkrut secara hukum, kecuali secara resmi yang diajukan tuntutan dibawah undang-undang federal.

c) **Penyebab *Financial Distress***

Semua perusahaan bisa mengalami kondisi *financial distress*. Menurut Lubis (2020) mengelompokkan penyebab-penyebab kesulitan dan menamainya dengan Trinitas Penyebab Kesulitan Keuangan atau Model Dasar Kebangkrutan. Terdapat tiga alasan

perusahaan bisa mengalami kondisi *financial distress* dan kemudian bangkrut, sebagai berikut:

1) *Neoclassical Model*

Alokasi sumber daya yang tidak tepat dapat menyebabkan kesulitan keuangan atau kebangkrutan. Mengestimasi *financial distress* atau kebangkrutan bisa dilakukan dengan data neraca dan laporan laba rugi.

2) *Financial Model*

Komposisi *asset* sudah benar tetapi struktur keuangannya tidak sesuai dengan batasan likuiditas (*liquidity constraints*). Artinya, perusahaan dapat bertahan hidup dalam jangka panjang, tetapi harus bangkrut dalam jangka pendek.

3) *Corporate Governance Model*

Pada model ini, kebangkrutan mempunyai komposisi *asset* dan struktur keuangan yang tepat, tetapi tidak dikelola dengan baik. Ketidakefisienan ini mendorong perusahaan untuk menjadi *out of the market* sebagai konsekuensi dari masalah dalam tata Kelola perusahaan yang tidak terpecahkan.

d) Manfaat Prediksi *Financial Distress*

Memprediksi *financial distress* sangat penting bagi berbagai pihak. Hal ini memungkinkan berbagai pihak yang mengetahui kondisi perusahaan yang sedang mengalami kondisi *financial distress* dapat

mengambil keputusan atau tindakan untuk memperbaiki situasi ataupun untuk mencegah masalah.

Menurut Frisilia (2020) informasi prediksi *financial distress* dapat berguna untuk:

- 1) Untuk mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum kebangkrutan.
- 2) Untuk mengambil tindakan merger atau *take over* agar perusahaan lebih mampu membayar hutangnya dengan lebih baik dan mengelola perusahaan dengan baik.
- 3) Untuk memberikan tanda peringatan awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

e) **Informasi Prediksi *Financial Distress***

Menurut Frisilia (2020) berbagai pihak yang berkepentingan memerlukan informasi prediksi *financial distress* di dalam perusahaan, yaitu:

- 1) Pemberi Pinjaman atau Kreditor

Kreditor yang mengetahui informasi tentang kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan dapat membuat keputusan apakah akan memberikan pinjaman dan menentukan kebijakan untuk mengawasi pinjaman yang telah diberikan.

- 2) Investor

Model prediksi *financial distress* dapat membantu investor ketika memutuskan apakah akan berinvestasi pada suatu perusahaan.

3) Pembuat Peraturan atau Badan Regulator

Model *financial distress* dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar utang dan untuk mengukur stabilitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan tanggung jawab badan regulator untuk mengawasi kesanggupan membayar utang dan menstabilkan perusahaan individu.

4) Pemerintah

Dalam melakukan prediksi *financial distress* penting bagi pemerintah dalam melakukan *antitrust regulation*.

5) Auditor

Auditor menggunakan alat yang berguna untuk membuat penilaian mengenai *going concern* perusahaan yaitu model prediksi *financial distress*.

6) Manajemen

Manajemen harus melakukan prediksi *financial distress* dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi dan mencegah perusahaan dari kesulitan keuangan dan kebangkrutan. Ketika suatu perusahaan mengalami kebangkrutan, maka perusahaan akan menanggung biaya langsung (fee akuntan dan pengacara) dan biaya tidak langsung (kerugian penjualan).

f) Pengukuran *Financial Distress*

Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur *financial distress* ialah model Altman Z-Score yang dilakukan oleh Edward I. Formula Z-Score adalah model analisis multivariate yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan tingkat ketepatan dan keakuratan yang relatif dapat dipercaya. Altman menggunakan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang mengalami dan tidak mengalami *financial distress*. Selanjutnya persamaan Altman Z-Score dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan :

X_1 : *Working Capital to Total Asset* (Modal kerja dibagi total aktiva)

X_2 : *Retained Earnings to Total Assets* (Laba ditahan dibagi total aktiva)

X_3 : *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* (Laba sebelum pajak dan Bunga dibagi total aktiva)

X_4 : *Market Value of Equity to Book Value of Debt* (Nilai pasar modal dibagi dengan nilai buku hutang)

X_5 : *Sales to Total Assets* (Penjualan dibagi total aktiva)

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

a. Z-Score $> 2,99$ dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.

b. $1,81 < \text{Z-Score} < 2,99$ terletak di wilayah abu-abu, sehingga tergolong sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan.

c. Z-Score $< 1,81$ dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan tinggi, dengan kemungkinan bangkrutnya sangat besar.

Menurut Rudianto (2013) model Altman pertama memiliki sejumlah kelemahan yaitu:

- 1) Model ini hanya dapat digunakan untuk perusahaan manufaktur yang *go public*
- 2) Penelitian pertama yang dilakukan Altman pada tahun 1968 memiliki kondisi yang berbeda dengan keadaan saat ini, sehingga proporsi variabel kurang tepat jika digunakan kembali.

Pada tahun 1984, Altman kembali melakukan penelitian di beberapa Negara. Penelitian ini menggunakan berbagai perusahaan manufaktur yang tidak *go public*. Akibatnya, rumus dari hasil penelitian tersebut lebih tepat digunakan untuk perusahaan manufaktur yang tidak menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia

(Rudianto, 2013, p. 256). Hasil penelitian ini memberikan rumus Z-Score kedua sebagai berikut :

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,017X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Keterangan :

X_1 : *Working Capital to Total Asset* (Modal kerja dibagi total aktiva)

X_2 : *Retained Earnings to Total Assets* (Laba ditahan dibagi total aktiva)

X_3 : *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* (Laba sebelum pajak dan Bunga dibagi total aktiva)

X_4 : *Market Value of Equity to Book Value of Debt* (Nilai pasar modal dibagi dengan nilai buku hutang)

X_5 : *Sales to Total Assets* (Penjualan dibagi total aktiva)

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Z-Score > 2,9 dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.
- b. $1,23 < Z\text{-Score} < 2,9$ berada di wilayah abu-abu sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan.

c. Z-Score < 1,23 dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan tinggi, dengan kemungkinan bangkrutnya sangat besar.

Setelah Altman melakukan penelitian dengan objek berbagai perusahaan manufaktur dan menghasilkan dua (2) rumus untuk mendeteksi kebangkrutan, Altman melakukan penelitian kembali mengenai potensi kebangkrutan pada perusahaan non-manufaktur, baik yang *go public* maupun yang tidak *go public*. Hasil penelitian tersebut menghasilkan rumus Z-Score ketiga sebagai berikut Rudianto (2013, p. 257) :

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan :

X_1 : Modal Kerja terhadap Total Aset

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar.

X_2 : Laba Ditahan terhadap Total Aset

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan

laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin besar rasio ini, menunjukkan semakin besarnya peranan laba ditahan dalam membentuk dana perusahaan. Semakin kecil rasio ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat. Semua data diperoleh dari neraca perusahaan.

X_3 : Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola total aktiva untuk mendapatkan keuntungan sebelum bunga dan pajak. Laba sebelum bunga dan pajak diperoleh dari laporan laba rugi, dan total aset diperoleh dari neraca perusahaan.

X_4 : Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Total Utang

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai buku ekuitas. Nilai buku ekuitas diperoleh dari seluruh jumlah ekuitas. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang.

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. $Z\text{-Score} > 2,6$ dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.
- b. $1,1 < Z\text{-Score} < 2,6$ terletak di wilayah abu-abu sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan,

namun kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan.

c. Z-Score < 1,1 dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan tinggi, dengan kemungkinan bangkrutnya sangat besar.

3. Likuiditas

a) Pengertian Likuiditas

Menurut (Hery, 2015, p. 175) mendefinisikan likuiditas adalah:

“Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.”

Menurut (Septiani & Dana, 2019, p. 3116) mengatakan bahwa likuiditas adalah :

“Likuiditas adalah kemampuan suatu entitas dalam menutupi kewajiban lancar perusahaan dengan memanfaatkan aktiva lancarnya. Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut bisa menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo, tetapi apabila perusahaan tidak bisa menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan tidak likuid atau illikuid.”

Sedangkan menurut (Atika *et al*, 2020, p. 87) mendefinisikan likuiditas adalah :

“Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aset lancar yang dimilikinya yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).”

Berdasarkan uraian-uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancarnya yang segera jatuh tempo.

Menurut Hery (2015, p. 176) likuiditas memiliki beberapa tujuan dan manfaat secara keseluruhan yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berhubungan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.

- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

b) Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2015, p. 177) likuiditas dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1) Rasio Lancar (*current ratio*)

current ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu dekat dengan menggunakan total aset lancarnya. Dengan kata lain, rasio lancar ini menunjukkan berapa banyak jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancarnya.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio*:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2) Rasio Sangat Lancar (*quick ratio* atau *acid test ratio*)

Rasio Sangat Lancar adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya. Dengan kata lain, rasio sangat lancar ini menunjukkan seberapa

besar jumlah ketersediaan aset sangat lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancarnya.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio sangat lancar:

$$\text{quick ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas Jangka Pendek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3) Rasio Kas (*cash ratio*)

cash ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah uang kas/setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Dengan kata lain, rasio kas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan yang sesungguhnya dalam menggunakan uang kas/setara kas yang ada untuk melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *cash ratio*:

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

4. Leverage

a) Pengertian *Leverage*

Menurut (Hery, 2015, p. 162) mendefinisikan *leverage* sebagai berikut:

“Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Dengan kata lain *leverage*

digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.”

Menurut (Kasmir, 2012, p. 151) mendefinisikan *leverage* yaitu :

“Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang, artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aset lainnya.”

Sedangkan menurut (Atika *et al*, 2020, p. 93) mendefinisikan *leverage* sebagai berikut :

“Rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.”

Berdasarkan uraian definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah rasio yang digunakan suatu perusahaan untuk menentukan kemampuannya dalam besarnya jumlah aset yang didanai oleh kewajiban/utang.

Menurut Hery (2015, p. 163) rasio *leverage* memiliki beberapa tujuan dan manfaat yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi jumlah utang perusahaan kepada kreditur, terutama jika dibandingkan dengan total asset atau modal perusahaan.

- 2) Untuk mengetahui posisi utang jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimilikinya.
- 3) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman dan bunganya secara berkala.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 7) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 8) Untuk mengukur seberapa besar setiap rupiah aset yang digunakan sebagai jaminan utang bagi kreditur.
- 9) Untuk mengukur seberapa besar setiap rupiah aset yang digunakan sebagai jaminan modal pemilik atau pemegang saham.
- 10) Untuk mengukur seberapa besar setiap rupiah modal yang digunakan sebagai jaminan utang.
- 11) Untuk mengukur seberapa besar setiap rupiah modal yang digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang.

- 12) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan suatu perusahaan dalam membayar bunga pinjaman (diukur dengan jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak).
- 13) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya (diukur dari jumlah laba operasional).

b) Jenis-Jenis Rasio *Leverage*

Menurut Hery (2015, p. 165) *leverage* dibagi menjadi lima (5) jenis, yaitu:

1) Rasio Utang terhadap Aset (*debt to asset ratio*)

debt to asset ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total kewajiban dan total aset. Dengan kata lain, *debt to asset ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan didanai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan mempengaruhi pembiayaan aset tersebut.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to asset ratio* adalah:

$$\mathit{debt\ to\ asset\ ratio} = \frac{\mathit{Total\ Utang}}{\mathit{Total\ Aset}}$$

2) Rasio Utang terhadap Modal (*debt to equity ratio*)

debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal. Rasio ini membantu untuk menentukan tingkat perbandingan antara jumlah dana yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah

dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar setiap rupiah modal yang digunakan sebagai jaminan utang.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

3) Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*long term debt to equity ratio*)

long term debt to equity ratio adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur besarnya proporsi kewajiban jangka panjang terhadap modal. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar setiap rupiah modal yang digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *long term debt to equity ratio* adalah:

$$\text{long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

4) Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*times interest earned ratio*)

times interest earned ratio merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan untuk membayar bunga. Kemampuan perusahaan ditentukan dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak. Rasio kelipatan

bunga yang dihasilkan dihitung sebagai hasil bagi antara laba sebelum bunga dan pajak dengan besarnya beban bunga yang harus dibayarkan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjamannya tidak dipengaruhi oleh pajak.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *times interest earned ratio* adalah:

$$\frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

5) Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*operating income to liabilities ratio*)

operating income to liabilities ratio adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh utangnya. Disini, kemampuan perusahaan diukur dari jumlah laba operasional. Rasio laba operasional terhadap utang dihitung sebagai hasil bagi antara laba operasional dengan total utang.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *operating income to liabilities ratio* adalah:

$$\text{operating income to liabilities ratio} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

5. Aktivitas

a) Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut (Hery, 2015, p. 209) mendefinisikan rasio aktivitas sebagai berikut:

“Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.”

Menurut (Kartika & Hasanudin, 2019, p. 5) mengatakan bahwa rasio aktivitas adalah:

“Rasio yang mengukur perputaran semua aset perusahaan dan besarnya penjualan yang dihasilkan dari setiap aset tersebut.”

Sedangkan menurut (Situmorang, 2018, p. 106) mendefinisikan rasio aktivitas sebagai berikut :

“Rasio aktivitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aset yang dimiliki.”

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas ialah rasio yang digunakan suatu perusahaan untuk mengukur perputaran asetnya dalam menghasilkan pendapatan dan/atau penjualan.

Menurut Hery (2015, p. 210) rasio aktivitas memiliki beberapa tujuan dan manfaat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam pada piutang usaha yang berputar dalam satu periode.

- 2) Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha dan sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha yang tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menilai efektif tidaknya kegiatan penagihan piutang usaha yang sudah dilakukan selama periode.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam pada persediaan yang berputar dalam satu periode.
- 5) Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan yang tersimpan digudang sampai akhirnya terjual.
- 6) Untuk menilai efektif tidaknya kegiatan penjualan persediaan barang dagang yang sudah dilakukan selama periode.
- 7) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam pada modal kerja yang berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur seberapa besar tingkat penjualan yang bisa dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan.
- 8) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam pada aset tetap yang berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur seberapa besar tingkat penjualan yang bisa dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.
- 9) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam pada total aset yang berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur seberapa besar tingkat penjualan yang bisa dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan.

b) Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2015, p. 211) rasio aktivitas dibagi menjadi lima (5) jenis, yaitu:

1) Perputaran Piutang Usaha (*accounts receivable turn over*)

Rasio ini dipergunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha yang akan berputar selama satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa cepat piutang usaha dapat diubah menjadi kas. Perputaran piutang usaha yang lebih tinggi berarti semakin baik bagi perusahaan, karena modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil.

Rumus yang digunakan dalam menghitung *accounts receivable turn over* adalah:

$$\text{accounts receivable turn over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

2) Perputaran Persediaan (*inventory turn over*)

Rasio ini dipergunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang sampai akhirnya terjual. Hal ini berarti rasio perputaran

persediaan menunjukkan seberapa cepat persediaan barang dagang dapat dijual kepada pelanggan. Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan perusahaan semakin baik, karena modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil. Begitu juga sebaliknya, jika semakin rendah rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin besar (*over investment*) dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan.

Rumus untuk menghitung rasio perputaran persediaan adalah:

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

3) Perputaran Modal Kerja (*working capital turn over*)

working capital turn over adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Perputaran modal kerja yang rendah berarti perusahaan sedang memiliki kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha, atau bisa juga karena terlalu besar saldo kas.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *working capital turn over* adalah:

$$\text{working capital turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Aset Lancar}}$$

4) Perputaran Aset Tetap (*fixed assets turnover*)

fixed assets turnover adalah rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas aset tetap perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau seberapa efektif kapasitas aset tetap memberikan kontribusi untuk menghasilkan penjualan. Perputaran aset tetap yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelebihan kapasitas aset tetap, sementara aset tetap yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan penjualan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *fixed assets turnover* adalah:

$$\textit{fixed assets turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Rata-rata Aset Tetap}}$$

5) Perputaran Total Aset (*total assets turnover*)

total assets turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Perputaran total aktiva yang rendah berarti perusahaan memiliki total aktiva yang berlebihan, di mana total aktiva yang ada belum digunakan secara maksimal untuk menghasilkan penjualan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *total assets turnover* adalah:

$$\text{total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

6. Komite Audit

Komite Audit adalah peran penting dalam *Corporate Governance*. Komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang anggota yang diketuai oleh Komisaris Independen dan 2 (dua) orang anggota lainnya yang bukan anggota Emiten atau Perusahaan Publik. Komite audit bertugas memberikan suatu pendapat tentang masalah akuntansi, pelaporan keuangan dan penjelasannya, menilai pengendalian internal dan menelaah sistem pelaporan kepada pihak eksternal.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam Kep-29/PM/2004 menyatakan bahwa persyaratan keanggotaan komite audit sebagai berikut:

- a) Memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan pendidikannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik
- b) Salah seorang dari anggota Komite Audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan
- c) Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan

- d) Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya telah menjadi salah satu referensi penulis saat melakukan penelitian sehingga memungkinkan penulis untuk memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Sebagai referensi penelitian, penulis mengumpulkan beberapa artikel dan jurnal penelitian yang relevan. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
1.	Ni Made Inten Septiani & I Made Dana (2019)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada	- Likuiditas - <i>Leverage</i> -Kepemilikan Institusional	- Likuiditas berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> - <i>Leverage</i>

		Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>		berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> - Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>
2	Siti Masitoh & Iwan Setiadi (2020)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> (Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)	- Likuiditas - Profitabilitas - <i>Leverage</i>	- Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> - <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i>
3	Ghina Aulia Atika, Jumaidi A W & Azizul	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>GCG</i> , dan Ukuran	- Likuiditas - Profitabilitas - <i>Leverage</i>	- Likuiditas berpengaruh positif terhadap <i>financial</i>

	Kholis (2019)	Perusahaan Terhadap <i>Financial Distress</i> Perusahaan Aneka Industri Di BEI 2016- 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan Institusional - Komisaris Independen - Komite Audit - Ukuran Perusahaan 	<i>distress</i> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> <ul style="list-style-type: none"> - Leverage berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> <ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> <ul style="list-style-type: none"> - Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> <ul style="list-style-type: none"> - Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh
--	---------------	---	--	---

				terhadap <i>financial distress</i>
4	Indira Shofia Maulida, Srie Hartutie Moehaditoyo, & Mulyanto Nugroho (2018)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2016	- Likuiditas - Solvabilitas - Profitabilitas - Aktivitas - Pertumbuhan	- Likuiditas berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> - Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> - Aktivitas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> - Pertumbuhan berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i>

5	<p>Huntal Rim Danel Silalahi, Farida Titik Kristanti & Muhamad Muslih (2018)</p>	<p>Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan (<i>Financial Distress</i>) Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016</p>	<p>- Likuiditas - <i>Leverage</i> - Aktivitas - Profitabilitas - Ukuran Perusahaan</p>	<p>- Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> - <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> - Aktivitas berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> - Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i></p>
6	<p>Savera Helena & Muhammad</p>	<p>Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Financial Distress</i></p>	<p>- Dewan Komisaris - Komisaris Independen - Komite Audit</p>	<p>- Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap <i>financial</i></p>

	Saifi (2018)	(Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)	- Kepemilikan Instituional	<p><i>distress</i></p> <p>- Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i></p> <p>- Komite Audit berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i></p> <p>- Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i></p>
7	Syndy Frisilia (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi Empiris Terhadap Perusahaan	- Ukuran Perusahaan - Komite Audit - Profitabilitas - <i>Leverage</i>	<p>- Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i></p> <p>- Komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>financial</i></p>

		Sektor <i>Basic Industry and Chemicals</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018		<i>distress</i> - Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> - <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i>
8	Yola Amanda & Abel Tasman (2019)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage, Sales Growth</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017	- Likuiditas - <i>Leverage</i> - <i>Sales Growth</i> - Ukuran Perusahaan	- Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> - <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> - <i>Sales Growth</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>

				<i>distress</i>
9	Rizky Kartika & Hasanudin (2019)	Analisis Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Terbuka Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Periode 2011-2015	- Likuiditas - <i>Leverage</i> - Aktivitas - Profitabilitas	- Likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> - <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> - Aktivitas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>
10	Nur Hafni Lubis & Dina Patrisia (2019)	Pengaruh <i>Activity Ratio</i> , <i>Leverage</i> dan <i>Firm Growth</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi Empiris pada	- <i>Activity Ratio</i> - <i>Leverage</i> - <i>Firm Growth</i>	- <i>Activity Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> - <i>Leverage</i>

		Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)		berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> - <i>Firm Growth</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>
11	Widhy Setyowati & Nadya Ratna Nanda Sari (2019)	Pengaruh Likuiditas, <i>Operating Capacity</i> , Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2017)	- Likuiditas - <i>Operating Capacity</i> - Ukuran Perusahaan - Pertumbuhan Penjualan	- Likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> - <i>Operating Capacity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> - Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> - Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif

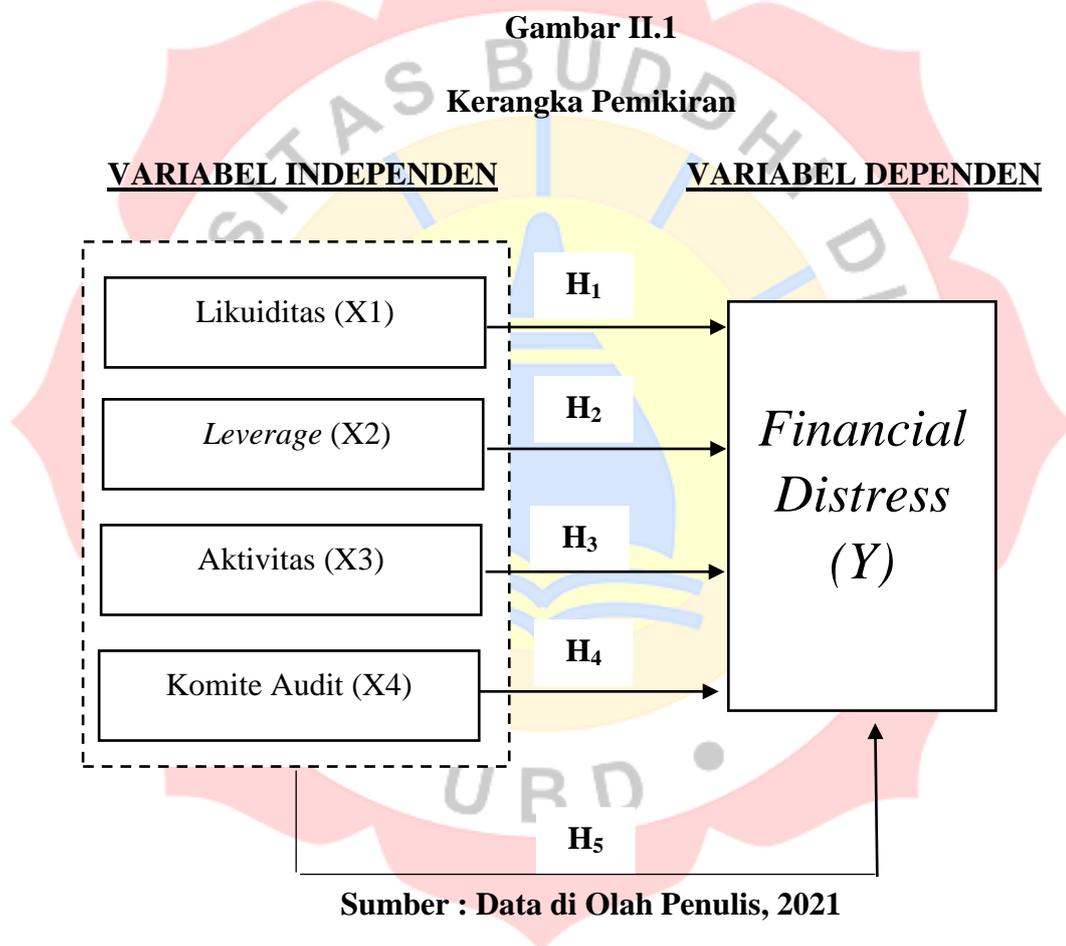
				terhadap <i>financial distress</i>
12	Anton Wijaya, Peng Wi & Vera Lyonita (2020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Financial Distress</i> (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor <i>Basic Industry and Chemicals</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)	- Ukuran Perusahaan - Komite Audit - Profitabilitas - <i>Leverage</i>	- Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> - Komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> - <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i>

Sumber : Data Diolah Penulis, 2021

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berfokus pada Pengaruh Likuiditas, *leverage*, Aktivitas dan Komite Audit Terhadap *Financial Distress*.

Gambar II.1 menyajikan kerangka pemikiran untuk pengembangan hipotesis dalam penelitian ini:



D. Hipotesa Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah dalam penelitian. Hipotesis ini diturunkan dari kerangka pemikiran yang memuat teori-teori,

dalil-dalil, hukum-hukum, dan penelitian terdahulu yang harus di uji secara empirik.

Menurut (Sugiyono, 2011, p. 64) mendefinisikan pengertian hipotesis sebagai berikut:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

1. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, likuiditas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan aset lancarnya untuk menutupi utang lancarnya.

Dalam penelitian yang di lakukan oleh Atika *et al* (2020) menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Bahwa semakin tinggi nilai likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi utang lancarnya, sehingga dapat menghindari terjadinya kondisi *financial distress* perusahaan begitu juga sebaliknya. Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis pertama dapat dinyatakan sebagai berikut:

H₁ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

2. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan didanai oleh utang. Jika suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang, hal ini akan beresiko di masa yang akan datang yaitu terjadinya kesulitan pembayaran utang karena utang lebih besar dari aset yang dimiliki perusahaan.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiani & Dana (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Apabila nilai utang terhadap aset yang dimiliki perusahaan semakin tinggi maka probabilitas perusahaan tersebut mengalami *financial distress* semakin rendah. Berdasarkan pernyataan di atas maka hipotesis kedua dapat dinyatakan sebagai berikut:

H_2 : *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

3. Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia.

Apabila nilai TATO tinggi, maka kemampuan perusahaan dalam mengendalikan perputaran aktiva semakin baik, serta dukungan aset untuk memperoleh penjualan terpenuhi sehingga hal tersebut dapat menurunkan kemungkinan *financial distress* dalam perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Situmorang (2018) bahwa aktivitas berpengaruh

signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis ketiga dapat dinyatakan sebagai berikut:

H₃ : Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

4. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

Komite Audit adalah peran penting dalam *Corporate Governance*. Memiliki komite audit yang efektif merupakan salah satu aspek penilaian dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

Menurut hasil penelitian Frisilia (2020) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini disebabkan karena semakin banyak anggota komite audit terkadang malah menyulitkan kesepakatan keputusan dalam melakukan kinerjanya. Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis keempat dapat dinyatakan sebagai berikut:

H₄ : Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

5. Likuiditas, *leverage*, aktivitas dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*

H₅ : Likuiditas, *leverage*, aktivitas dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan komponen penting untuk dipertimbangkan dalam penentuan metode pengumpulan data. Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif, artinya penelitian yang datanya direpresentasikan secara numerik dan dapat diukur serta diuji dengan metode statistik. Menurut (Sugiyono, 2016, p. 8) penelitian kuantitatif adalah:

“Metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, aktivitas dan komite audit terhadap *financial distress*. Penelitian yang dilakukan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder untuk penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian yang menjadi sasaran penulis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Data yang diperoleh berdasarkan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id.



Variabel Independen yang digunakan adalah Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan Komite Audit. Variabel Dependen yang digunakan adalah *Financial Distress*.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder untuk penelitian ini diambil melalui laporan tahunan perusahaan *real estate* dan *property* yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka dan dapat diukur serta dapat diuji menggunakan metode statistik. Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari *annual report* (laporan tahunan) perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangannya pada periode 2017-2020.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016, p. 80)

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Terdapat 62 perusahaan yang masuk kedalam sektor *real estate* dan *property* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. (Sugiyono, 2016, p. 118)

Sampel penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara tidak acak sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Berikut kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

Tabel III.1
Prosedur Pemilihan Sampel

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i> yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian tahun 2017-2020	62
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2017-2020 serta tidak menggunakan mata uang Rupiah	(22)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian interval 2-4 tahun selama periode 2017-2020	(12)
JUMLAH PERUSAHAAN YANG TERPILIH SEBAGAI SAMPEL		28
TOTAL SAMPEL PERUSAHAAN YANG AKAN DITELITI SELAMA 4 TAHUN (28 x 4)		112

Sumber : Data Diolah Penulis, 2021

Tabel III.2

Daftar Perusahaan Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemulia Tbk
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
7	CTRA	Ciputra Development Tbk
8	DILD	Intiland Development Tbk
9	DMAS	Putradelta Lestari Tbk
10	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
11	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
12	GAMA	Gading Development Tbk
13	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
14	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
15	JRPT	Jaya Real Property Tbk
16	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
17	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
18	MDLN	Modernland Property Tbk
19	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
20	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
21	MTLA	Metropolitan Land Tbk
22	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
23	PPRO	PP Properti Tbk
24	PWON	Pakuwon Jati Tbk
25	RDTX	Roda Vivatex Tbk
26	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
27	SMRA	Summarecon Agung Tbk
28	TARA	Sitara Peropertindo Tbk

Sumber : Data Diolah, BEI, 2021

E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut metode pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Metode Studi Pustaka

Salah satu cara untuk mengumpulkan data pada metode ini yaitu mencari informasi terkait dengan masalah yang diteliti yang diperoleh dari karya tulis ilmiah, buku dan jurnal peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Salah satu cara untuk mengumpulkan data pada metode yaitu mengumpulkan data yang didapatkan dari dokumen, arsip, gambar, atau foto dan sebagainya. Data yang terkumpul disajikan berupa arsip *annual report* perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *financial distress* sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah likuiditas, *leverage*, aktivitas dan komite audit.

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016, p. 13).

Pada penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah *financial*

distress. Semua perusahaan bisa mengalami kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan. Kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* memiliki hubungan yang erat dengan kebangkrutan pada suatu perusahaan, karena *financial distress* adalah tahap dimana kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan Yustika *et al* (2015). Dalam penelitian ini, variabel *financial distress* diukur dengan menggunakan analisis kebangkrutan Model Altman Z-Score yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan :

X_1 : Modal Kerja terhadap Total Aset

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar.

X_2 : Laba Ditahan terhadap Total Aset

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin besar rasio ini, menunjukkan semakin besarnya peranan laba ditahan

dalam membentuk dana perusahaan. Semakin kecil rasio ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat. Semua data diperoleh dari neraca perusahaan.

X_3 : Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola total aktiva untuk mendapatkan keuntungan sebelum bunga dan pajak. Laba sebelum bunga dan pajak diperoleh dari laporan laba rugi, dan total aset diperoleh dari neraca perusahaan.

X_4 : Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Total Utang

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai buku ekuitas. Nilai buku ekuitas diperoleh dari seluruh jumlah ekuitas. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang.

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen sering disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau menyebabkan munculnya variabel terikat. Ada empat (4) variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu :

a. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau melunasi utang

jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Hery 2015, p. 175). Variabel likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *current ratio* yang mengacu pada jurnal penelitian Atika *et al* (2020). Dengan perumusan yakni:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Leverage

Leverage adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara utang perusahaan terhadap aset dan modal. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan didanai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik harus memiliki komposisi modal dimana modal tersebut harus lebih besar dari utang. Pengukuran *leverage* dalam penelitian ini mengacu pada jurnal penelitian Kartika & Hasanudin (2019) yang diukur menggunakan *debt ratio*, yakni perbandingan total utang dan total aset.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

c. Aktivitas

Aktivitas merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada (Hery, 2015, p. 209). Pengukuran aktivitas dalam penelitian ini mengacu pada jurnal penelitian Kartika & Hasanudin (2019) yang diukur menggunakan *total assets turn over*, yakni perbandingan antara penjualan dengan total aset. Dengan perumusan sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

d. Komite Audit

Komite Audit adalah peran penting dalam *corporate governance*. Komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang anggota yang diketuai oleh Komisaris Independen dan 2 (dua) orang anggota lainnya yang bukan anggota Emiten atau Perusahaan Publik. Komite audit bertugas memberikan suatu pendapat tentang masalah akuntansi, pelaporan keuangan dan penjelasannya, menilai pengendalian internal dan menelaah sistem pelaporan kepada pihak eksternal. Dalam penelitian ini, pengukuran komite audit mengacu pada jurnal penelitian Frisilia (2020). Dengan perumusan yakni:

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Total Komite Audit}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Tabel III.3

Operasional Variabel

No	Variabel	Jenis Variabel	Indikator
1	Likuiditas (X ₁)	Independen	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
2	Leverage (X ₂)	Independen	$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$
3	Aktivitas (X ₃)	Independen	$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$
4	Komite Audit (X ₄)	Independen	$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Total Komite Audit}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$
5	Financial Distress (Y)	Dependen	$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$ 1 = Sehat 2 = Wilayah Abu-Abu 3 = Mengalami Kondisi <i>Financial Distress</i>

Sumber : Data Yang Diolah

G. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2016, p. 147) analisis data adalah:

"Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan."

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah atau hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan jenis data yang bersifat kuantitatif dan menggunakan sumber data sekunder sebagai sumber data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan nilai maksimum dan minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besarnya rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari seluruh populasi.

Analisis ini akan menggunakan bantuan program aplikasi komputer SPSS. Berdasarkan data yang diolah SPSS meliputi likuiditas, *leverage*,

aktivitas, komite audit dan *financial distress* maka diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi persyaratan analisis regresi linear, yaitu dengan menguji kualitas data sehingga data dapat diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Terdapat beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk mengetahui apakah distribusi variabel dependen untuk setiap nilai variabel independen tertentu berdistribusi normal atau tidak. Asumsi ini dinyatakan dalam model regresi linier dengan nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data diperiksa menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* pada program SPSS.

Menurut Santoso (2012, p. 393) dasar pengambilan keputusan dapat didasarkan pada probabilitasnya, yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka model regresi berdistribusi normal.

2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka model regresi tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013, p. 103) dalam bukunya yang berjudul Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 mengatakan bahwa :

“Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Kriterianya adalah:

Nilai *cutoff* yang umum digunakan adalah nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 .

1. Jika kriteria terpenuhi, berarti tidak terjadi multikolonieritas (tidak ada korelasi antar variabel bebas).
2. Jika kriteria tidak terpenuhi, berarti terjadi multikolonieritas (ada korelasi antar variabel bebas).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013, p. 134) dalam bukunya yang berjudul Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 mengatakan bahwa :

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi Heteroskedastisitas.”

Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2013, p. 107) dalam bukunya yang berjudul Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 mengatakan bahwa :

“Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.”

Masalah ini banyak ditemukan pada data time series. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson

(DW test). Dengan kata lain uji DW hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkannya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lain diantara variabel bebas. Menentukan ada tidaknya autokorelasi. Dengan kriteria (Ghozali, 2013, p. 108) :

- a. Bila $0 < dw < dl$: tidak ada autokorelasi positif.
- b. Bila $dl \leq dw \leq du$: tidak ada autokorelasi positif.
- c. Bila $4 - dl < dw < 4$: tidak ada autokorelasi negatif
- d. Bila $4 - du < dw < 4 - dl$: tidak ada autokorelasi negatif
- e. Bila $du < dw < 4 - du$: tidak ada autokorelasi

3. Uji Statistik

a. Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi pada intinya adalah untuk mengukur berapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar R^2 , maka presentase perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas semakin tinggi. Sebaliknya, semakin kecil R^2 , maka presentase perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas semakin rendah. Hasil koefisien determinasi didapat dengan

melihat angka pada tampilan output SPSS pada kolom *adjusted R Square*.

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu likuiditas, *leverage*, aktivitas dan komite audit dan variabel terikat yaitu *financial distress* dinyatakan dalam persentase. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui *statistic program for social science* (SPSS).

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode statistik untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat (metrik) dan satu atau lebih variabel bebas (metrik) adalah regresi. Regresi sederhana (*simple regression*) untuk menguji pengaruh satu variabel bebas (metrik) terhadap satu variabel terikat (metrik), sedangkan untuk lebih dari satu variabel bebas (metrik) disebut regresi berganda (*multiple regression*). (Ghozali, 2013)

Dalam penelitian ini terdapat variabel terikat dan bebas, satu variabel terikat yaitu *financial distress* dan empat (4) variabel bebas yaitu likuiditas, *leverage*, aktivitas dan komite audit. Oleh karena itu, analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Adapun model yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Financial Distress*

A = Konstanta

b1 = Koefisien Likuiditas

b2 = Koefisien *Leverage*

b3 = Koefisien Aktivitas

b4 = Koefisien Komite Audit

X1 = Likuiditas

X2 = *Leverage*

X3 = Aktivitas

X4 = Komite Audit

e = *Standart Error*

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013, p. 97).

Dasar analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas signifikan (α) < 0,05 maka ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai probabilitas signifikan (α) > 0,05 maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen terhadap variabel dependen memiliki pengaruh secara bersama-sama (Ghozali, 2013).

Uji F digunakan untuk menguji secara bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai probabilitas yang diperoleh dari hasil pengolahan data melalui program SPSS sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

